

Pemberdayaan Anggota Koperasi Merah Putih Melalui Pelatihan Mindset Perkoperasian, Tata Kelola Sehat, dan Akuntansi KKMP 2026

Ardi Kurniawan Fahmi¹, Cicilia Kristina Tri Hapsari², Haura Zhafira Adisty³, Muhammad Rafif Alghifari⁴, Shalshabila Syahrani⁵, Andy Rustandy⁶, Elly Siti Nurliyah⁷, Karsimin⁸.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Email: haurazhafira599@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan community development melalui pemberian materi edukasi kepada anggota Koperasi Merah Putih dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian. Di tengah tantangan ekonomi modern, koperasi perlu bertransformasi tidak hanya sebagai lembaga simpan pinjam, melainkan sebagai wadah edukasi strategis untuk meningkatkan kapasitas anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan penyampaian materi kepada anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian materi yang mencakup Mindset Perkoperasian, Tata Kelola Koperasi, dan Akuntansi KKMP 2026 berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi berwirausaha para anggota koperasi. Kendala utama yang ditemui di lapangan adalah kurangnya tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan adopsi teknologi digital dan modal. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar materi pelatihan disampaikan secara bertahap dan berkelanjutan, serta diiringi dengan pendampingan intensif agar implementasinya lebih optimal bagi kemajuan Koperasi Merah Putih.

Kata kunci: Community Development, Pemberian Materi tentang Mindset Perkoperasian, Tata Kelola Koperasi, dan Akuntansi KKMP 2026.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of community development activities, specifically the delivery of educational material for members of Koperasi Merah Putih, in an effort to enhance their economic well-being and self-reliance. Amidst modern economic challenges, cooperatives need to transform from mere savings-and-loan institutions into strategic educational platforms that build member capacity.

This study employs a qualitative approach using a descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation of the educational sessions provided to members. The results indicate that the delivery of material covering the cooperative mindset, cooperative governance, and KKMP 2026 accounting



has significantly improved members' knowledge, skills, and entrepreneurial motivation. Key challenges identified in the field include limited participant understanding, as well as constraints regarding digital technology adoption and capital. Based on these findings, it is recommended that training materials be delivered in a gradual and continuous manner, accompanied by intensive mentoring, to ensure optimal implementation for the advancement of Koperasi Merah Putih.

Keywords: *Community Development, Presentation on the Cooperative Mindset, Good Cooperative Governance, and Accounting of KKMP 2026*

1. PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan strategis sebagai perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Di tengah dinamika ekonomi modern, Koperasi Merah Putih dituntut untuk tidak hanya berfokus pada fungsi simpan pinjam konvensional, tetapi juga aktif menjalankan fungsi *community development* (pengembangan masyarakat). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kesejahteraan, dan kemandirian ekonomi seluruh anggotanya secara berkelanjutan.

Namun, efektivitas pemberdayaan anggota koperasi sering kali terkendala oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, modal yang terbatas, tata kelola yang belum optimal, serta standar pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya dipahami oleh anggota. Tanpa adanya *mindset* berkoperasi yang benar, anggota kerap memandang koperasi sebatas lembaga pinjaman instan alih-alih sebagai wadah usaha bersama. Selain itu, pemahaman terhadap tata kelola organisasi yang sehat serta standar akuntansi yang akuntabel sangat krusial untuk menjaga transparansi dan kepercayaan anggota.

Guna mengatasi tantangan tersebut, kegiatan *community development* ini dirancang dengan berfokus pada pemberian tiga materi esensial: pertama, membangun *mindset* perkoperasian untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan jiwa gotong royong; kedua, penerapan tata kelola koperasi yang sehat guna menciptakan manajemen yang profesional, transparan, dan partisipatif; serta ketiga, pemahaman Akuntansi KKMP 2026 agar anggota dan pengurus mampu menyusun serta membaca laporan keuangan secara akurat sesuai standar terbaru. Melalui rangkaian materi edukasi ini, diharapkan anggota Koperasi Merah Putih dapat meningkatkan literasi finansial dan manajerial, sehingga bermuara pada penguatan daya saing dan kemandirian ekonomi anggota.

Secara keseluruhan, penulisan jurnal ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, serta mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi yang telah diterapkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen koperasi, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis yang aplikatif bagi pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih dalam mewujudkan koperasi yang mandiri, transparan, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya membangun budaya sadar hukum dalam komunitas UMKM lokal, memperkuat jejaring antar pelaku usaha, serta meningkatkan akses mereka.

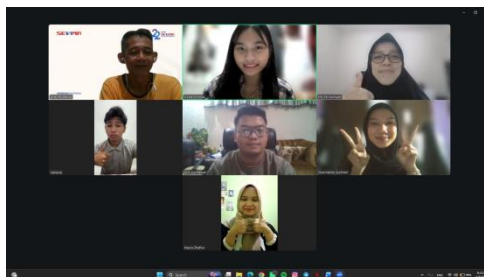
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sasaran, yaitu pengurus KKMP di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok.

2.1 Tahap Persiapan

Tahapan awal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis, materi, dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

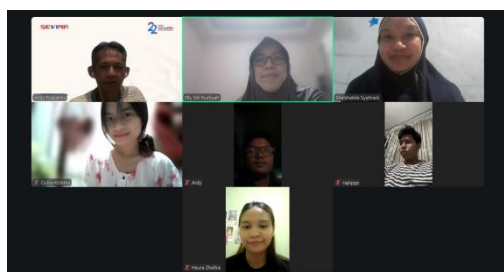
- Identifikasi dan pemetaan lokasi pelaksanaan *community development*, yaitu di Kecamatan Pancoran Mas yang KMP setempat sebagai peserta *community development*.
- Koordinasi dengan Kecamatan Pancoran Mas dan kelurahan yang termasuk di dalamnya untuk menginformasikan, informasi kebutuhan peserta, serta penentuan lokasi dan waktu kegiatan.
- Penunjukan narasumber dan pembagian tugas panitia, termasuk pengambilan banner, sertifikat, dan materi kuis interaktif yang sudah disediakan oleh pihak kampus STIE MBI.
- *Technical meeting* bersama seluruh panitia dan dosen pembimbing guna memastikan keselarasan peran dan alur kegiatan.



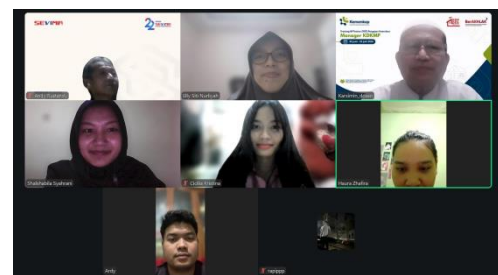
[a]



[b]



[c]



[d]

Gambar 1. Meeting Via Zoom dan rapat offline di kelas (a) Senin, 29-06-2026 (b) Senin, 22-06-2026 (c) Kamis, 16-07-2026 (d) Jumat, 17-07-2026

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Juli 2026 bertempat di Aula Kecamatan Pancoran Mas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- Pemaparan Materi

Narasumber memaparkan materi secara sistematis yaitu mengenai Mindset Perkoperasian, Tata Kelola Koperasi, dan Akuntansi KKMP 2026. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.



Gambar 2. [a] [b] [c] Pemaparan Materi dari Dosen Pembimbing

- Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan pertanyaan berupa Pre-Test dan Post-Test. Peserta menyampaikan permasalahan, serta berbagi pengalaman terkait pengurusan koperasi. Sesi ini bertujuan untuk mengklarifikasi materi dan menjawab kebutuhan praktis peserta.



Gambar 3. [a] [b] Tanya Jawab dengan peserta KKMP

- **Pembagian Plakat kepada peserta KKMP**

Kegiatan pembagian plakat di akhir acara sebagai bukti keikutsertaan KKMP Kecamatan Pancoran Mas yang di bagikan oleh Pihak Kampus kepada peserta.



Gambar 4. Pembagian Plakat KKMP

2.3 Dokumentasi Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, dilakukan kegiatan sesi foto bersama. Seluruh panitia, peserta, dan narasumber mengabadikan momen kegiatan acara ComDev.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Koperasi Merah Putih Berdaya: Penguatan Mindset Pengurus, Tata Kelola Sehat, dan Transparansi Finansial” telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2026 bertempat di Aula Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus KKMP Pancoran Mas dan Depok Jaya yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari peserta dan pihak mitra. Rangkaian acara dimulai dari pembukaan resmi oleh panitia dan perwakilan kecamatan, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan post-test interaktif menggunakan *barcode* yang sudah di siapkan yang langsung terhubung ke Google Forms.

3.1 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil Post-Test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan seputar Mindset Perkoperasian, Tata Kelola Koperasi, Akuntansi KKMP 2026.

Dari hasil observasi, peserta menjadi lebih paham tentang seputar koperasi dan menyimak materi yang disampaikan oleh para narasumber.

3.2 Luaran Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran nyata, di antaranya:

- Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video untuk laporan dan media sosial.
- File dari materi yang disampaikan oleh narasumber.
- Sertifikat keikutsertaan sebagai bentuk penghargaan dan penguatan identitas partisipasi peserta.

3.3 Kendala dan Evaluasi

Meski berjalan lancar, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti:

- Masih adanya keterbatasan literasi digital peserta.
- Dari 6 KKMP yang di undang, hanya ada 2 KMP yang menghadiri kegiatan comdev.
- Pre Test juga diisi oleh PKK yang bukan merupakan bagian dari peserta.
- Karena waktu yang sedikit persiapan panitia sedikit kurang matang.

Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi oleh panitia, serta fleksibilitas narasumber dalam mengadaptasi metode penyampaian materi.

3.4 Implikasi dan Rekomendasi

Kegiatan *community development* ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas, literasi manajerial, serta kesadaran kolektif di kalangan anggota Koperasi Merah Putih. Melalui pemberian materi terkait mindset perkoperasian, tata kelola koperasi yang sehat, dan Akuntansi KKMP 2026, anggota tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga bekal praktis untuk mengoptimalkan peran mereka dalam organisasi. Sebagai tindak lanjut dan upaya menjaga kesinambungan program pemberdayaan, direkomendasikan beberapa langkah strategis berikut:

- Diadakannya bimbingan teknis lanjutan secara berkala, khususnya dalam hal praktik penyusunan laporan keuangan sesuai standar Akuntansi KKMP 2026 secara langsung.
- Penguatan peran pengurus dan komunitas internal Koperasi Merah Putih sebagai pusat informasi, konsultasi, dan pendampingan tata kelola usaha bagi anggota.
- Pengembangan materi edukasi berbasis modul digital, infografis, dan video tutorial interaktif sebagai sarana pendukung pembelajaran mandiri bagi anggota pasca kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *community development* pada Koperasi Merah Putih, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang terstruktur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tata kelola organisasi. Secara rinci, kesimpulan dari kegiatan ini meliputi:

- Perubahan Mindset Perkoperasian: Pemberian materi berhasil menumbuhkan kembali kesadaran kolektif, rasa memiliki (*sense of belonging*), serta pemahaman bahwa koperasi merupakan wadah bersama untuk kesejahteraan anggota, bukan sekadar lembaga pinjaman konvensional.
- Penguatan Tata Kelola yang Sehat: Anggota dan pengurus mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dalam manajemen koperasi, sehingga tercipta tata kelola organisasi yang lebih profesional dan sehat.
- Peningkatan Kompetensi Keuangan (Akuntansi KKMP 2026): Pelatihan terkait standar keuangan memberikan bekal teknis bagi anggota dan pengurus dalam memahami serta menyusun laporan keuangan yang akurat, terstandarisasi, dan transparan sesuai regulasi yang berlaku pada tahun 2026.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga bekal praktis yang aplikatif melalui simulasi, diskusi, serta dokumentasi yang dapat dijadikan acuan peserta ke depannya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan community development dan evaluasi terhadap anggota Koperasi Merah Putih, diajukan beberapa saran strategis untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang:

1. Penyusunan Kurikulum Pelatihan yang Berkelanjutan: Pengurus Koperasi Merah Putih disarankan agar tidak berhenti pada satu sesi edukasi saja, melainkan merancang kurikulum pelatihan lanjutan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan materi yang kompleks, seperti tata kelola dan akuntansi, dapat dipahami secara mendalam melalui metode belajar bertahap (*step-by-step*).
2. Pendampingan Intensif dan Praktik Langsung: Mengingat materi teknis seperti Akuntansi KKMP 2026 membutuhkan ketelitian, disarankan agar program edukasi selanjutnya lebih banyak melibatkan sesi praktik langsung (simulasi penyusunan laporan keuangan) serta pendampingan personal bagi anggota yang masih kesulitan beradaptasi.
3. Digitalisasi Sistem dan Layanan: Koperasi Merah Putih disarankan untuk mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem tata kelola dan administrasi keuangan. Penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi yang ramah pengguna akan mempermudah anggota dan pengurus dalam mempraktikkan standar pelaporan keuangan yang akurat dan transparan.
4. Peningkatan Partisipasi Aktif Anggota: Perlu adanya strategi komunikasi yang lebih interaktif dari pengurus untuk merangsang keaktifan anggota dalam setiap forum musyawarah maupun kegiatan pengembangan usaha, guna memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Panitia Community Development STIE MBI. (2026). *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat UMKM Kecamatan Pancoran Mas – Depok*. Dokumen Internal Kampus.
2. Nurliyah, Elly Siti. (2026). *Mindset Perkoperasian*. STIE MBI.
3. Rustandy, Andy. (2026). *Tata Kelola*. STIE MBI.
4. Karsimin. (2026). *Teknis Menyusun Laporan Keuangan Koperasi (Siklus Pekerjaan Akuntansi)*. STIE MBI.
5. Tim Penyusun Pre Test dan Post Test. (2026). *Post-Test ComDev 2026*. Disampaikan pada Kegiatan Community Development STIE MBI, 19 Juli 2026.